

Optimalisasi Pekarangan dengan Sayuran, Tanaman Obat Keluarga, dan Tabulampot di Desa Merak Batin

Monika Dwi Yulianti^{1*}, Fayiz Akbar Daifullah², Revalina Laobora Siburian³, Fadhilah Syakira⁴, Indie Aulia Juliane⁵, Karina Putrie Maharani⁶, Mewa Youpia⁷, Nur Eka Fadillah⁸, Manda Scantika⁹, Fina Fitriani¹⁰, Dona Amelia¹¹, Alfina Rista¹², Yussof Zaky Nur Amali¹³, Ridho Agus Adhi Pradana¹⁴, Gibran Noverta Darma¹⁵, Sutarto¹⁶

^{1,7,8,9,10,11} Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, ^{2,6} Fakultas Teknik, Universitas Lampung, ³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, ⁴ Fakultas Hukum, Universitas Lampung, ^{5,12,14} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, ^{13,16} Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, ¹⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

*Corresponding author

E-mail: dwimonica019@gmail.com (Monika Dwi Yulianti)*

Article History:

Received: Maret, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: Pemberdayaan pedesaan umumnya masih didominasi laki-laki, sehingga pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif ibu rumah tangga dalam mengelola lingkungan. Fokus kegiatan adalah pemanfaatan lahan pekarangan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) produktif berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sayuran, dan Tabulampot. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif melalui model demonstrasi dan diskusi. Edukasi yang diberikan mencakup tahapan penyiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga daur ulang limbah galon bekas sebagai media tanam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan RTH secara mandiri. Praktik ini tidak hanya berhasil mengurangi volume sampah plastik anorganik, tetapi juga berkontribusi langsung pada penguatan ketahanan pangan, ekonomi, serta imunitas keluarga yang sejalan dengan pencapaian poin SDGs.

Keywords:

Pertanian; Sayuran; Toga; Tabulampot.

Pendahuluan

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi salah satu langkah sederhana namun penting dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Selain itu, pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan nyaman. Jika dikelola dengan baik, lahan pekarangan bisa digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran, tanaman obat, maupun tanaman buah yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari (Febriyanti et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya pemanfaatan lahan pekarangan di masyarakat masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak pekarangan yang dibiarkan kosong atau hanya ditumbuhi tanaman liar tanpa pengelolaan yang jelas. Padahal, jika dimanfaatkan dengan baik, lahan tersebut dapat memberikan nilai tambah, baik dari segi pangan maupun lingkungan.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kerawanan pangan di Indonesia yang diukur menggunakan *Food Insecurity Experience Scale* (FIES) mencapai 4,5% pada tahun 2023.

Angka ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat dimulai dari lingkup terkecil, yaitu rumah tangga. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Pangan No. 18 Tahun 2012 yang menegaskan bahwa ketahanan pangan nasional berawal dari ketahanan pangan keluarga.

Secara umum, lahan pekarangan memiliki banyak fungsi. Tidak hanya untuk memperindah lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, baik berupa sayuran, buah-buahan, tanaman obat, hingga peternakan skala kecil (Narumi et al., 2022). Meskipun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Di beberapa lokasi, pekarangan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan lahan juga menjadi kendala bagi sebagian masyarakat dalam melakukan kegiatan budidaya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode budidaya yang fleksibel dan mudah diterapkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, dan temulawak sudah cukup dikenal masyarakat dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Tanaman-tanaman tersebut mengandung senyawa aktif yang dapat membantu menjaga daya tahan tubuh serta mengatasi penyakit ringan (Oktarlina & Santi, 2025).

Selain bermanfaat untuk kesehatan, Pemanfaatan TOGA juga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah (Nurhasanah et al., 2024). Kegiatan penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal serta mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan secara alami (Nurhab, 2023).

Pemanfaatan pekarangan juga dapat dilakukan melalui metode Tanaman Buah dalam Pot (tabulampot). Metode ini cukup praktis karena tidak memerlukan lahan

yang luas. Tanaman buah dapat ditanam menggunakan pot atau wadah lain yang tersedia. Beberapa jenis tanaman yang sering digunakan antara lain jeruk, jambu, mangga, dan cabai (Anugrah et al., 2025).

Menariknya, media tanam untuk tabulampot tidak harus menggunakan pot baru. Masyarakat dapat memanfaatkan barang bekas seperti galon air, ember, atau botol plastik. Selain lebih hemat, cara ini juga membantu mengurangi limbah plastik di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan (Astuti et al., 2023).

Kegiatan seperti ini dapat didukung melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam program tersebut, mahasiswa dapat berperan langsung dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berupa penanaman, tetapi juga memberikan pemahaman tentang cara merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan pengetahuan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Azzahra et al., 2025; Febriyanti et al., 2023). Selain itu, metode tabulampot juga dinilai efektif dalam mengatasi keterbatasan lahan (Anugrah et al., 2025).

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggabungan penanaman TOGA, sayuran, dan tabulampot dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media tanam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan dan kesehatan, tetapi juga pada upaya menjaga lingkungan.

Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih terdapat lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan lahan pada sebagian masyarakat juga menjadi kendala dalam pemanfaatan pekarangan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau melalui penanaman TOGA, sayuran, dan tabulampot. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mendukung kemandirian pangan, serta menjaga kesehatan keluarga.

Metode

Kegiatan pemanfaatan lahan sebagai ruang terbuka hijau berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sayuran, Tanaman Buah dalam Pot (tabulampot) dilaksanakan di Dusun Srikaton, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten

Lampung Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat, persiapan lahan, serta pelaksanaan penanaman dan pelatihan kepada masyarakat.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi bersama anggota PKK serta ketua Kelompok Wanita Tani (KWT). Pada tahap ini tim mahasiswa melakukan koordinasi untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, yang meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, serta penanaman bibit tanaman. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan serta membangun koordinasi antara tim pelaksana dengan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan diskusi bersama juga dilakukan kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan secara efektif dan terorganisir.

Selanjutnya dilakukan tahap persiapan lahan yang dikerjakan oleh mahasiswa KKN melalui kegiatan pembersihan dan pengolahan lahan. Kegiatan ini meliputi penyemprotan untuk membasmi gulma, pembabatan gulma yang terdapat di sekitar area tanam, serta pengolahan tanah dengan penambahan pupuk sebagai media tanam. Tahap persiapan ini bertujuan untuk menyiapkan lahan agar siap digunakan sebagai taman terbuka hijau sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata sehingga mendukung keberhasilan proses penanaman tanaman obat keluarga, sayuran, dan tanaman buah dalam pot.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penanaman yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Srikaton melalui praktik langsung pemanfaatan lahan sebagai taman terbuka hijau. Pada kegiatan ini tim mahasiswa memberikan demonstrasi kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat pemanfaatan lahan sebagai ruang terbuka hijau berbasis TOGA, sayuran, dan tabulampot. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan pot tabulampot serta penanaman bibit tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat keluarga yang telah disiapkan. Selain itu, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai teknik perawatan tanaman yang meliputi penyiraman, pembersihan gulma, serta upaya pencegahan serangan hama agar tanaman dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Kegiatan

Hasil

Program kerja pemanfaatan lahan sebagai ruang terbuka hijau berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sayuran, dan Tanaman Buah dalam Pot (tabulampot) dilaksanakan selama 20 hari dengan total 11 kali kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelolaan lahan, pembersihan gulma, pembuatan guludan, pemupukan, penyemaian benih, penyemprotan, pembuatan ajir tanaman, pembuatan yellow trap, penanaman bibit dan benih, serta perawatan tanaman berupa penyiraman secara berkala. Kegiatan ini disertai dengan pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat sejak awal kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan program. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan di lapangan.

Kegiatan diawali pada tanggal 12 Januari 2026 melalui diskusi bersama masyarakat dengan memaparkan tujuan program kerja serta mengajak masyarakat untuk mengumpulkan galon bekas pakai dan peralatan yang digunakan di lahan

pertanian. Selanjutnya, pada tanggal 14 Januari 2026 dilakukan pembersihan lahan dan penyemprotan untuk mengendalikan gulma yang tumbuh di sekitar area tanam. Pada tahap ini juga dilakukan pencarian dan pengumpulan pupuk kandang yang akan digunakan sebagai pupuk alami bagi tanaman. Pembersihan lahan kembali dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026 agar kondisi lahan siap digunakan untuk tahap penanaman. Tahapan ini memberikan perubahan awal pada kondisi lahan yang sebelumnya tidak terawat menjadi lebih bersih dan tertata. Proses ini juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan.

Tahap selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 melalui pembuatan tabulampot dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam. Pada tahap ini juga dilakukan pengaplikasian pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah. Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2026 dilakukan penanaman bibit sayuran, tanaman buah, serta tanaman TOGA di Dusun Srikaton. Kegiatan penanaman dilakukan bersama masyarakat sehingga mereka dapat memahami secara langsung teknik pemanfaatan lahan sebagai ruang terbuka hijau yang produktif. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengalaman praktis dalam proses penanaman dan pengelolaan tanaman. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan kegiatan serupa secara mandiri.



Gambar 2. Proses Pembuatan Ruang Terbuka Hijau

Sebelum dilakukan pengesahan lahan, dilakukan pembuatan ajir sebagai penopang tanaman merambat seperti tanaman timun. Ajir berfungsi untuk membantu tanaman tumbuh lebih tegak serta mempermudah proses perawatan tanaman. Selain itu, penggunaan ajir juga membantu tanaman memperoleh cahaya matahari secara lebih optimal (Jonathan, 2025). Selain pembuatan ajir, dilakukan juga pembuatan *yellow trap* sebagai salah satu metode pengendalian hama yang ramah

lingkungan. *Yellow trap* digunakan untuk menarik dan menangkap serangga hama sehingga dapat membantu mengurangi populasi hama tanpa penggunaan pestisida kimia secara berlebihan (Simanullang et al., 2024). Selain itu, dilakukan pemasangan jaring di sekitar lahan untuk melindungi tanaman dari gangguan hama maupun hewan lain. Perawatan tanaman dilakukan secara rutin melalui penyiraman untuk menjaga kelembaban tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi lahan yang cukup signifikan. Lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal dan banyak ditumbuhi gulma berhasil diubah menjadi ruang terbuka hijau yang lebih bersih, tertata, dan produktif. Selain itu, terjadi peningkatan keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan, meliputi sayuran seperti kangkung, bayam, dan pakcoy serta tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, dan serai. Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam juga memberikan nilai tambah dalam pengelolaan limbah anorganik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Syalsabila et al., 2024). Untuk memperjelas perubahan kondisi lahan sebelum dan sesudah kegiatan serta pelaksanaan kegiatan, disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Keadaan Awal dan Keadaan Akhir Pemanfaatan Lahan Ruang Terbuka Hijau

No.	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	Lahan tidak terawat dan banyak ditumbuhi gulma	Lahan bersih, tertata, dan difungsikan sebagai ruang terbuka hijau produktif
2.	Tidak terdapat tanaman yang dibudidayakan secara terstruktur	Terdapat beragam tanaman (kangkung, bayam, pakcoy, jahe, kunyit, serai, cabai, jeruk)
3.	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya tanaman	Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan lahan dan penanaman
4.	Limbah galon plastik bekas tidak dimanfaatkan	Galon bekas dimanfaatkan sebagai media tabulampot, mengurangi limbah anorganik
5.	Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan lingkungan masih rendah	Partisipasi aktif ibu rumah tangga (PKK & KWT) dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman meningkat
6.	Ketahanan pangan keluarga belum optimal	Tersedianya sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk

No.	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
		kebutuhan sehari-hari

Tabel 2. Kronologi Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Taman Toga di Dusun Srikaton

No.	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Output
1.	12 Januari 2026	Diskusi dan sosialisasi program kerja bersama PKK dan KWT	15	Kesepakatan jadwal pelaksanaan, pengumpulan galon bekas
2.	14 Januari 2026	Pembersihan lahan pertama, penyemprotan herbisida, dan pengumpulan pupuk kandang	25	Gulma tersemprot, pupuk kandang terkumpul
3.	17 Januari 2026	Pembersihan lahan kedua dan pencabutan sisa gulma	18	Lahan bersih dan siap diolah
4.	18 Januari 2026	Pembuatan guludan, pengolahan tanah, aplikasi pupuk kandang, dan pembuatan tabulampot dari galon bekas	20	Guludan siap, galon terisi media tanam
5.	20 Januari 2026	Penyemaian benih sayuran (kangkung, bayam, pakcoy)	15	Benih disemai di media semai
6.	22 Januari 2026	Pembuatan ajir untuk tanaman merambat (timun)	12	Ajir terpasang di lahan
7.	24 Januari 2026	Penanaman bibit sayuran, tanaman buah, dan TOGA bersama masyarakat	20	Bibit sayuran, TOGA, dan tabulampot buah tertanam
8.	26 Januari 2026	Pembuatan yellow trap dan pemasangan jaring pelindung tanaman	14	Yellow trap terpasang, jaring melingkupi area tanam
9.	27	Perawatan rutin:	10	Tanaman terjaga

No.	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Output
	Januari 2026	penyiraman dan pembersihan gulma muda		kelembaban dan bebas gulma
10.	29 Januari 2026	Pemasangan pagar pembatas lahan taman toga	18	Pagar terpasang mengelilingi taman toga
11.	31 Januari 2026	Peresmian dan pengesahan lahan taman toga bersama masyarakat dan perangkat desa	50	Lahan resmi diserahterimakan kepada masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong baik, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam proses pembersihan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Masyarakat mulai memahami pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau yang produktif. Selain itu, masyarakat juga memperoleh manfaat berupa ketersediaan tanaman obat keluarga dan sayuran yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Setelah seluruh kegiatan selesai, program ditutup dengan kegiatan pengesahan lahan bersama masyarakat pada tanggal 31 Januari 2026 sebagai bentuk komitmen dalam menjaga keberlanjutan program.

Diskusi

Kegiatan mahasiswa KKN dalam program optimalisasi pekarangan di Desa Merak Batin merupakan upaya strategis untuk mentransformasi lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produktif melalui tahapan sosialisasi, persiapan lahan, dan demonstrasi teknik budidaya sayuran serta Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mengedukasi masyarakat mengenai teknik penanaman sederhana yang mudah direplikasi secara mandiri. Program ini mendorong peningkatan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan gotong royong terutama pada tahap pembersihan dan pengolahan lahan sehingga memperkuat solidaritas sosial antar warga. Selain itu, terbentuk kebiasaan perawatan tanaman secara rutin, seperti penyiraman dan pemanfaatan pupuk organik dari limbah rumah tangga yang berperan penting dalam keberlanjutan pekarangan.

Lebih lanjut, program ini memicu perubahan perilaku masyarakat dari yang

sebelumnya pasif menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara mandiri (L. D. Susanti et al., 2024). Pemanfaatan pekarangan juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui penyediaan sumber pangan yang sehat dan terjangkau (Jepri et al., 2024). Dari aspek kesehatan, keberadaan TOGA berfungsi sebagai “apotek hidup” yang menyediakan alternatif pengobatan tradisional untuk penyakit ringan sehingga mengurangi ketergantungan pada obat kimia (Hermansyah et al., 2020). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan ini turut mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Husna et al., 2025).

Keberadaan kader atau penggerak lokal di Desa Merak Batin menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program karena berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan inovasi yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN. Kader tersebut dapat memastikan keberlanjutan praktik perawatan tanaman serta mendorong partisipasi masyarakat secara konsisten. Dengan adanya dukungan kelembagaan lokal ini, optimalisasi pekarangan tidak hanya bersifat sementara tetapi berpotensi berkembang menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pembuatan TOGA dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Dengan adanya kebun tanaman ini, warga Desa Merak Batin akan merasakan manfaatnya, khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat yang dibudidayakan. Dalam proses pembuatan tanaman ini, Tanah atau taman yang telah dipersiapkan dan dibangun kemudian ditanami berbagai tanaman yang berpotensi untuk dijadikan obat herbal dan sayuran. Namun masih ada tahap terakhir yang harus dilakukan masyarakat, yaitu proses merawat kebun tanaman obat keluarga. Masyarakat juga berperan penting dalam proses pelaksanaan ini, khususnya dalam proses pembuatan dan penanaman. Tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik jika diberikan perawatan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat (D. A. Susanti & Hidayati, 2023). Selain itu, masyarakat cukup antusias mendukung kegiatan ini. Hal ini bertujuan agar warga Desa Merak Batin dapat lebih mandiri melalui kegiatan ini, khususnya dalam menjaga kesehatan keluarganya.

Optimalisasi lahan pekarangan juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode tabulampot (tanaman buah dalam pot) sebagai alternatif budidaya tanaman buah. Salah satu kelebihan metode Tabulampot adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi dan air bagi tanaman lebih maksimal (Parmila et al., 2022). Kelebihan metode

tabulampot lainnya adalah berfungsi sebagai tanaman hias, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa berbunga dan berbuahnya (Nafi'ah & Royani, 2018). Dengan metode Tabulampot pemenuhan kebutuhan nutrisi dan air bagi tanaman lebih maksimal. Selain itu, kebutuhan cahaya dan suhu juga dapat dimaksimalkan dengan cara memindahkan pot tanam ke tempat yang lebih sesuai. Diharapkan dengan teknik tabulampot, bertanam buah di halaman dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Oleh sebab itu, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Merak Batin ini dilaksanakan untuk memperkenalkan dan menerapkan metode tabulampot di lahan pekarangan masyarakat. Metode Tabulampot ini diharapkan dapat memberikan hasil tanaman buah yang maksimal.

Kesimpulan

Program yang memanfaatkan lahan sebagai ruang terbuka hijau berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sayuran, dan Tanaman Buah dalam Pot (tabulampot) yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN Universitas Lampung di Desa Merak Batin menunjukkan hasil yang positif. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif menjadi lahan yang lebih hijau, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan demonstrasi dan praktik langsung, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan baru dalam pengelolaan lahan, teknik penanaman, dan perawatan tanaman. Selain itu, pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam juga memberikan manfaat dalam mengurangi limbah sekaligus mendukung konsep ramah lingkungan.

Jika dilihat secara menyeluruh, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga, peningkatan kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgments

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lampung dan BPKKN Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen Koordinator

Dosen Pembimbing Lapangan (KDPL) serta dosen Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan beserta seluruh masyarakat Desa Merak Batin yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program pengabdian. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Referensi

- Anugrah, A., Rusli, A., Aryadhi, A., Astuti, H. P., & Dos Santos, H. A. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. *PROFICIO*, 6(2), 697–701.
- Astuti, D., Sari, R., & Wulandari, T. (2023). Pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam dalam mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 145–152.
- Azzahra, F. A., Triyomel, I., Fitra, M. H., Iqbal, T., Rahmadani, W., & Rasyid, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Nagari Sungai Durian Padang Pariaman. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1066–1071.
- Febriyanti, Lamondo, D., Kandowangko, N. Y., Uno, W. D., & Akbar, M. N. (2023). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk taman sehat berbasis teknologi TOGA waste sebagai upaya mendukung kesehatan masyarakat mandiri pasca pandemi COVID-19. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(2), 39–49.
- Hermansyah, H., Dahrizal, D., Wijaya, A. S., & Heriyanto, H. (2020). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*.
- Husna, N. A., Andini, A. H., Ramadania, A. D., Jannah, M., A'yun, S. Q., Munawaroh, S., Nurhaliza, T., Wulandari, E., Ramadhani, L. T., & Rohmayanti, P. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Apotek Hidup untuk Kesehatan Keluarga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 52–59.
- Jepri, J., Aristawati, R., Santri, S., Melanie, P., Kasinta, A. B., Sitompul, C. Y., Panjaitan, N., Claudia, J., Armin, S. R., Saputra, M. F. Y., Doy, M. R., & Nadeak, Z. T. (2024). KKN-T Universitas Palangka Raya Kelompok 63 di Desa Tewang Panjang Membangun Desa Sehat dan Lestari: : Pemanfaatan Toga, Ketahtaan Pangan, dan Pembinaan Karakter Anak di Desa Tewang Panjang Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(3 SE-Articles), 154–166.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/inspirasi/article/view/3317>
- Jonathan, M. (2025). *Pengaruh Teknik Penggunaan Ajir dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun*. Insitut Pertanian Stiper Yogyakarta.
- Nafi'ah, H. H., & Royani, M. (2018). Penyuluhan dan praktik pembuatan tabulampot di desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(03), 238–243.
- Narumi, S. A., Setianingsih, W., & Desmawati, L. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan untuk taman TOGA menuju keluarga sehat. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 121–126.
- Nurhab, M. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88–95.
- Nurhasanah, N., Asmiati, A., Junaidi, J., Lumbanraja, F. R., & Nurcahyani, N. (2024). Edukasi Pengembangan Tanaman Berpotensi Sebagai Herbal Bernilai Ekonomi Bagi Kelompok Wanita Tani Di Desa Liman Benawi. *BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–54.
- Oktarlina, R. Z., & Santi, A. R. (2025). Pemberdayaan dan pemanfaatan Toga dalam meningkatkan sistem imun pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Nusantara Permai. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58–65.
- Parmila, I. P., Shantiawan, P., Suarsana, M., Suwardike, P., Purba, J. H., & Wahyuni, P. S. (2022). Pelatihan budidaya tabulampot guna mendukung ketahanan pangan di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng Buleleng. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 19–22.
- Simanullang, J. A., Pebrianti, H. D., & Yunita, W. (2024). Efektivitas Penggunaan Beberapa Jenis Perangkap Warna terhadap Lalat Pengorok Daun (*Liriomyza* spp) pada Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.). *AGROSCRIPT: Journal of Applied Agricultural Sciences*, 6(2), 199–207.
- Susanti, D. A., & Hidayati, S. (2023). Buga (Bugar Dengan Toga) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 222–227.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., & Hikmah, S. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160.